

🐦 📡 (<http://www.twitter.com/kabarkampuscom>) (<http://kabarkampus.com/feed/>)

**kabarkampus**  
idealisme & gaya anak muda

(<http://kabarkampus.com/>)

◀ ▶ Festival Paduan Angklung XVI ITB (<http://kabarkampus.com/2019/02/festival-paduan-angklung-xvi-itb/>)

Home (<http://kabarkampus.com/>) » opini (<http://kabarkampus.com/category/opini/>) » Ngaji Politik dan Gerakan Sosial

# Ngaji Politik dan Gerakan Sosial

By admin (<http://kabarkampus.com/author/admin/>) on September 25, 2018 🌑 🌕 📄 📧

(mailto:?subject=KabarKampus.com%20%3A%20Ngaji%20Politik%20dan%20Gerakan%20Sosial&body=I%20recommen%20this%20page

%3A%20Ngaji%20Politik%20dan%20Gerakan%20Sosial.%0AYou%20can%20read%20it%20on%3A%20http%3A%2F%2Fkabarkampus.com%2F2018%2F09%2Fngaji-politik-dan-gerakan-sosial%2F)

← Oleh: **Virtuous Setyaka[1]**

(<http://kabarkampus.com>

/2018/09

/pastikan-

dirimu-

hadir-

di-

main-

event-

compfest-

x-fasilkom

ui-2018/)

→

(<http://kabarkampus.com>

/2018/09

/booking-

futsal-

di-

bandung-

lebih-

mudah-

dengan-

futsaloka)

🏠

(<http://kabarkampus.com/>)



Aktivis ARAP membentangkan poster "Stop Land Grabbing" dalam aksi menolak Global Land Forum di Jalan Asia Afrika, Bandung, Senin, (24/09/2018). Foto : Fasaz

Kita akan belajar tentang apa itu "politik" dan apa itu "gerakan sosial". Untuk mempelajari politik dan gerakan sosial, kita akan mempelajarinya dari apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita atau sebut saja "politik keseharian" sampai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan bernegara atau sebut saja "politik pemerintahan"; dan untuk mempelajari gerakan sosial, kita mulai dari "krisis sosial" sampai dengan "perubahan sosial". Mengapa kita harus belajar politik dan gerakan sosial? Pertama, politik adalah sesuatu yang berhubungan langsung dan erat

dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, gerakan sosial adalah sesuatu yang terjadi ketika ada masalah (politik) dalam kehidupan sehari-hari kita dan bagaimana cara memperbaiki keadaan atau merubah situasi dan kondisi kita. Ketiga, kita tidak bisa menghindari dari politik, dan cara terbaik ketika masalah politik adalah dengan melakukan gerakan sosial.

## I. POLITIK: DARI KESEHARIAN SAMPAI PEMERINTAHAN

Dari mana kita belajar politik? Apakah harus mulai dari Teori-Teori Politik? Mungkin itu untuk mereka yang sedang kuliah di Ilmu Politik atau di bidang ilmu lainnya yang berhubungan dengan politik. Oleh sebab itu, kita di sini tidak akan belajar politik dari teori terlebih dahulu. Namun kita belajar politik mulai dari yang mungkin bisa kita pahami lebih mudah: dari kehidupan sehari-hari atau keseharian yang kita jalani. Politik tidak hanya tentang perebutan kekuasaan eksekutif dan legislative, bahkan yudikatif saja. Politik juga bermakna sebagai pemerintahan, bagaimana menyusun aparaturnya sampai penyelenggaraannya. Politik juga dimaknai sebagai seni atau cara-cara untuk memperjuangkan kepentingan-kepentingan kita. Apakah hanya kepentingan-kepentingan yang besar? Tidak juga, kepentingan-kepentingan yang paling sederhana sekalipun, misalnya tentang bagaimana kita bisa makan, minum, bahkan tidur dengan nyaman. Politik adalah keseharian kita, keseharian kita adalah politis. Politik tidak hanya menjadi urusan para elit politik atau politisi yang selama ini kita anggap paling berhak mengatur kehidupan kita dalam bernegara dan lain sebagainya. Politik juga menjadi urusan kita, urusan siapa saja yang mau dan ingin mewujudkan apapun kepentingan kita. Bagaimana kita mewujudkannya? Tentu saja kita bisa memilih jalan yang lurus ataupun berbelok-belok, jalan yang baik ataupun yang buruk, jalan yang benar ataupun jalan yang salah. Meskipun setiap orang punya pandangan masing-masing atau subjektif dalam menilai, namun semua orang juga punya pandangan bersama yang menjadi kesepakatan dan menjadi objektif. Pandangan yang objektif tentang nilai, norma, dan etika tersebut dilahirkan dan diciptakan karena kita bersepakat bukan? Jika kita tidak sepakat maka kita menghapuskannya atau menghilangkannya bersama-sama.

### I. 1. Politik Keseharian

←  
 (http://kabarkampus.com/2018/09/pastikan-dirimu-hadir-di-main-event-complex-fasilitas-komui-2018/) Mungkin kita tidak pernah menyadari bahwa keseharian kita itu politis. Apakah kita bertanya mengapa kita harus terpapar kampanye pemilihan presiden (pilpres) dan pemilihan legislative (pileg) serta pemilihan kepala daerah (pilkada)? Ada beberapa jawaban yang mungkin bisa kita ajukan: pertama, itu adalah resiko ketika kita bernegara dan kita adalah warga negara. Kedua, itu adalah resiko karena kita bernegara dan menjadi warga negara yang menerapkan sistem politik yang demokratis. Pertanyaan selanjutnya, apakah kita harus ikut serta dalam kampanye dan atau kita harus ikut serta dalam memilih calon presiden, calon legislative, dan calon kepala daerah? Apa yang mengharuskan kita ikut serta dalam semua itu? Apakah itu berguna bagi keseharian kita? Nah, mengenai hal ini, kita bisa memahaminya lebih lanjut dalam politik pemerintahan. Namun yang perlu kita tekankan di sini adalah, bahwa kehidupan keseharian kita tidak terlepas dari politik (pemerintahan) yang mungkin selama ini kita tidak pernah memperhatikannya dengan lebih serius.

→  
 (http://kabarkampus.com/2018/09/booking-futsal-di-bandung-mudah-dengan-futsaloka/) Oke, sekarang kita beralih pada masalah yang lain. Mengapa harga-harga kebutuhan hidup kita yang primer, sekunder, dan tersier mengalami kenaikan (dan mungkin juga penurunan)? Apakah itu ada hubungannya dengan politik? Bagaimana kita memahaminya? Jawaban singkatnya adalah iya dan pasti. Mungkin kita berpikir tentang pasar. Bahwa kenaikan atau penurunan harga-harga kebutuhan hidup kita itu dipengaruhi oleh dinamika pasar di mana hukum ekonominya adalah jika lebih penawaran lebih banyak sementara permintaan lebih sedikit maka harga menjadi murah. Begitupun sebaliknya, jika penawaran lebih sedikit sementara permintaan lebih banyak maka harga menjadi mahal. Namun apakah kita percaya bahwa hukum ekonomi dalam pasar itu tidak ada hubungannya dengan politik? Tentu saja ada hubungannya, dan ini disebut sebagai politik ekonomi atau ekonomi politik. Bahwa situasi dan kondisi pasar dengan hukum ekonominya tersebut ternyata bisa dipengaruhi oleh kebijakan politik (pemerintahan) negara. Bukankah negara yang berhak untuk menciptakan atau

menghancurkan pasar yang ada di setiap negaranya atau pasar internasional di mana setia negara terlibat di dalamnya? Oleh sebab itu, ada yang disebut sebagai relasi atau hubungan antara negara dan pasar. Negara bisa memilih untuk mengatur pasar dengan ketat, atau memilih mengatur negara dengan longgar. Sehingga dari sini kita bisa memahami bahwa berapa harga yang harus kita bayarkan untuk mendapatkan apa yang kita butuhkan di pasar adalah urusan politik.

Pernahkah kita berpikir bahwa kebudayaan tradisional di kampung kita mulai berkurang bahkan menghilang keberadaannya? Mengapa itu bisa terjadi? Apa pula hubungannya dengan politik? Ternyata menjaga kebudayaan tradisional adalah bagian dari politik (kebijakan) kebudayaan yang juga harus menjadi perhatian kita semua, dan terutama menjadi kewajiban (pemerintah) negara untuk menjaga dan melestarikannya. Demikianlah adanya, bahkan ketika kita menyadari bahwa lingkungan sekitar kita dan alam semesta mengalami kerusakan karena bencana akibat tangan-tangan manusia, ternyata tangan-tangan manusia (melalui politik) juga yang harus bertanggungjawab untuk memperbaikinya. Lingkungan yang kotor dan menjadikan kehidupan kita tidak sehat dan tidak nyaman, ternyata membutuhkan politik (kebijakan pemerintahan) juga.

## I. 2. Politik Pemerintahan

Salah satu konsep yang sangat umum dalam politik pemerintahan adalah negara dan demokrasi. Negara secara sederhana dapat dipahami sebagai organisasi sosial terbesar yang pernah ada dalam lingkup nasional sebuah masyarakat. Kebesaran negara adalah karena kepemilikannya akan berbagai kekuatan yang material atau nyata seperti wilayah (territorial), penduduk (warga negara), dan juga pengakuan (kedaulatan). Selain itu negara memiliki kekuatan bersenjata yang diakui secara legal formal. Bahkan ketika negara seperti Indonesia-pun, melibatkan militer atau Tentara Nasional Indonesia (TNI) untuk mengelola urusan pangan[2]. Negara dijalankan atau diselenggarakan oleh sebuah pemerintahan yang menghasilkan sebuah rezim (aturan main) yang diciptakan sebagai sistem pemerintahan. Demokrasi adalah salah satu sistem politik pemerintahan yang paling umum atau populer dipilih dan digunakan.

Di dalam demokrasi, lebih dari sekedar menjamin hak-hak individu bagi setiap warga negara. Namun lebih penting lagi adalah keterlibatan warga negara dalam berbagai urusan publik. Tantangan demokrasi dalam politik pemerintahan adalah beragamnya kepentingan dan ekspresi publik dari warga negara. Cagasan demokrasi menyaratkan adanya pengakuan eksistensi atau keberadaan dan peran aktif warga negara. Untuk mengedepankan warga negara maka cara yang paling sederhana adalah adanya gerakan demokrasi (Purwo Santoso dalam Hiariej & Stokke, 2017: vii). Salah satu contoh paling kongkrit dalam berdemokrasi adalah ketika gerakan sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dalam bernegara. Selanjutnya kita akan mempelajarinya secara singkat berikut ini.

**Baca Juga: [Kelas Kritis : Pengetahuan Praktikal dalam Transformasi Sosial](http://kabarkampus.com/2018/10/kelas-kritis-pengetahuan-praktikal-dalam-transformasi-sosial/)**

**(<http://kabarkampus.com/2018/10/kelas-kritis-pengetahuan-praktikal-dalam-transformasi-sosial/>)**

## II. GERAKAN SOSIAL: DARI KRISIS SAMPAI PERUBAHAN SOSIAL

Pada peringatan Hari Tani Nasional 24 September 2018 di Gedung Merdeka Kota Bandung, ada sebuah acara besar yang disebut Global Land Forum (GLF)[3] yang diselenggarakan oleh International Land Coalition (ILC)[4]. Selain GLF oleh ILC, juga diselenggarakan aksi demonstrasi yang diselenggarakan oleh Front Perjuangan Rakyat (FPR)[5] dan juga Aliansi Rakyat Anti Penggusuran (ARAP)[6]. Ketiga

peristiwa itu bertemu pada isu yang sama: keadilan sosial agraria terutama kepada para petani. Pada hari yang sama Peraturan Presiden (Perpres) nomor 86 tentang Reforma Agraria ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Pada acara GLF informasi tersebut dibacakan bertepatan dengan penghargaan *Lifetime Achievement* kepada Dr. Gunawan Wiradi (Alit Ambara, 2018). Selain itu, informasi ini juga didapatkan penulis dari jaringan informasi media sosial WhatsApp oleh Sago Indra, seorang Aktivist dari Serikat Petani Indonesia (SPI)[7] sekaligus La Via Campesina (LVC)[8]. Sago menyampaikan bahwa pada bulan Agustus 2018 secara organisasional, SPI dengan tujuh orang perwakilannya yang terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris Umum, Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Jambi, dan pengurus lainnya, menemui dan mendesak Presiden untuk segera menandatangani Perpres tersebut.

Fenomena di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam dinamika politik keseharian dan politik pemerintahan sangat berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Persoalan tanah yang menjadi lahan garapan petani sehari-hari juga menjadi lahan bagi pembangunan fisik untuk perumahan, perusahaan, dan lahan perkebunan serta pengelolaannya yang disebut isu agraria, ternyata mengalami kompleksitas permasalahan. Karena selain pemerintah negara dan warga negara khususnya petani, juga melibatkan perusahaan swasta, dan juga para aktivis gerakan sosial yang disebut masyarakat sipil terorganisir dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau *Non-Governmental Organization* (NGO).

## II. 1. Krisis Sosial

Krisis sosial adalah situasi dan kondisi krisis di mana setiap pihak atau setiap orang yang saling berhubungan mengalami hal yang sulit dalam hidup mereka. Krisis sosial termasuk di dalamnya adalah krisis ekonomi, krisis politik, krisis lingkungan, krisis kebudayaan, dan krisis lainnya. Misalnya krisis ekonomi dan keuangan global (terjadi di seluruh dunia) pada tahun 2008. Sebagai akibat dari krisis ekonomi atau politik, misalnya, apa yang dilakukan oleh pemerintahan negara berkemungkinan untuk tidak berfungsi dengan baik. Situasi kondisi tersebut mengarah pada ketidakpuasan dan mobilisasi orang, sehingga merangsang ketakutan dan emosi irasional dari massa. Kombinasi fungsionalisme struktural dan studi sosio-psikologis telah didefinisikan di bawah teori deprivasi relatif (Kern 2008, 5). Deprivasi Relatif atau *relative deprivation* adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan ketegangan yang terjadi akibat suatu kesenjangan antara yang harus menjadi (*ought*) dan yang terjadi (*is*) dalam kompleksitas seseorang merasakan ketidakpuasan atas kesenjangan/kekurangan subjektif yang dirasakannya pada saat keadaan diri dan kelompoknya dibandingkan dengan orang atau kelompok lain. Keadaan deprivasi bisa menimbulkan persepsi adanya suatu ketidakadilan[10].

## II.2. Perubahan Sosial Melalui Gerakan Sosial

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat atau warga negara memungkinkan untuk dilakukan dalam proses dua arah: dari atas (*top-down*) atau dari bawah (*bottom-up*). Perubahan dari atas berarti diinisiasi dan dipimpin oleh pemerintahan negara, sedangkan perubahan dari bawah berarti diinisiasi dan didorong oleh masyarakat sipil atau warga negara yang mau dan mampu berpolitik dengan baik. Perubahan dari atas yang didorong pemerintah biasanya diselenggarakan dengan membuat dan mengimplementasikan kebijakan, sedangkan perubahan dari bawah yang didorong oleh masyarakat sipil biasanya dilakukan dengan apa yang disebut sebagai gerakan sosial.

Gerakan sosial adalah hasil dialektis dari krisis sosial menuju perubahan sosial. Secara sederhana dapat dipahami bahwa tesis tentang krisis sosial menghasilkan anti-tesis tidak ada krisis sosial,

hilangnya krisis sosial berarti adalah perubahan sosial. Untuk mewujudkan perubahan sosial dalam rangka menghilangkan krisis sosial adalah dengan adanya gerakan sosial.

Dalam contoh kasus menyusul krisis ekonomi global, Vestena menuliskan penelitian tentang gerakan sosial mengalami momentum baru: gerakan perlawanan di seluruh dunia telah diselidiki secara khusus (Boito Jr., Galvão, dan Marcelino 2009; Bringel 2011; Estanque 2014; Lima dan Artiles 2014) dan kekuatan pengaruh dan mobilisasi aktor kolektif telah diakui (Kern 2008, 11; Chesters dan Welsh 2010, 19). Tradisi baru harus terjadi dibangun dengan tujuan mengoperasionalkan fenomena kontemporer gerakan anti-penghematan dan kerja yang jujur dan adil dalam kaitannya dengan dinamika kapitalis (Tattersal 2010; Cox dan Nilsen 2014; Fominaya dan Cox 2013).

Ketika gerakan sosial telah menjadi penelitian para ilmuwan secara akademis, maka membuktikan bahwa praktek gerakan sosial adalah sesuatu yang memang ada dan dilakukan untuk mendorong adanya perubahan sosial. Bukti kongkrit yang dapat dipelajari lebih lanjut adalah dengan adanya momentum peringatan Hari Tani, 24 September 2018, di Bandung yang melibatkan ILC, FPR, dan ARAP. Di dalamnya, akan ditemukan lebih banyak lagi kelompok-kelompok masyarakat sipil yang melakukan aktivisme dan gerakan sosial tersebut.

## REFERENSI:

Carolina Alves Vestena, Mobilization of Rights in Times of Crisis: a Review of Social Movements Theory, *Rev. Direito Práx.*, Rio de Janeiro, Vol. 08, N. 1, 2017, p. 651-669. DOI: 10.12957/dep.2017.27877 | ISSN: 2179-8966.

← Eric Hiariej and Kristian Stokke (2017), *Politics of Citizenship in Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Kabarkampus.com  
(http://kabarkampus.com/2018/09

/pastikan-terjadi-theater-  
dirimu-hadir-  
di-

main-  
event-  
compfest-  
x-fasilitas-  
ui-2018/)

https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-deprivasi-relatif-atau-relative-deprivation/9029  
https://artikeltop.xyz/contoh-teori-deprivasi-relatif.html

https://tirto.id/mempertanyakan-pelibatan-tni-mengurusi-pangan-ctiV  
http://www.landcoalition.org/

→ (http://kabarkampus.com/2018/09

/bookings-  
futsal-  
di-

[1] (a) Mahasiswa Doktoral (S3) Program Studi Hubungan Internasional (Prodi HI), Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (PPS FISIP), Universitas Padjadjaran (UNPAD), Bandung;  
lebih-  
mudah-  
dengan-  
futsaloka/)

(b) Dosen Prodi HI, FISIP, Universitas Andalas (UNAND), Padang; (c) Anggota Geostrategy Study Club (GSC) Indonesia; (d) Direktur Kajian International Relations Epsitemic Society (I.REST) Indonesia.

[2] Baca: https://tirto.id/mempertanyakan-pelibatan-tni-mengurusi-pangan-ctiV

[3] Informasi selanjutnya baca: https://www.globallandforum.org/  
(http://kabarkampus.com/)

[4] Informasi selanjutnya baca: <http://www.landcoalition.org/>

[5] Salah satu bagian dari FPR Jawa Barat adalah Aliansi Gerakan Reforma Agraria (AGRA), dapat dibaca di: <https://agraindonesia.org/>

[6] Untuk ARAP dan terkait dengan GLF dapat dibaca di: <http://metaruang.com/mengapa-global-land-forum-glf-2018-di-bandung-patut-ditolak/>

[7] Tentang SPI, baca: <http://www.spi.or.id/>

[8] Tentang LVC, baca: <https://viacampesina.org/en/>

[9] <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-deprivasi-relatif-atau-relative-deprivation/9029>

[10] <https://artikeltop.xyz/ccontoh-teori-deprivasi-relatif.html>

Tweet



Share



## Berita Lainnya:

- Menuju Zona Nyaman Menulis (<http://kabarkampus.com/2019/01/menuju-zona-nyaman-menulis/>)
- Mahasiswa dalam Analogi "Sapu Lidi" (<http://kabarkampus.com/2019/01/mahasiswa-dalam-analogi-sapu-lidi/>)
- Malangnya VA (<http://kabarkampus.com/2019/01/malangnya-va/>)
- Mengenal Antropologi Kampus Dalam Berorganisasi (<http://kabarkampus.com/2018/12/mengenal-antropologi-kampus-dalam-berorganisasi/>)
- Gandhi dan Feminisme (<http://kabarkampus.com/2018/12/gandhi-dan-feminisme/>)
- PGRI dan Advokasi Pendidikan (<http://kabarkampus.com/2018/11/pgri-dan-advokasi-pendidikan/>)
- Peran Strategis Kimia Arkeologi Forensik Untuk Pengembangan Kepribadian Kebudayaan di Kalimantan Selatan (<http://kabarkampus.com/2018/11/peran-strategis-kimia-arkeologi-forensik-untuk-pengembangan-kepribadian-kebudayaan-di-kalimantan-selatan/>)
- Albert Camus dan Sjahrir (<http://kabarkampus.com/2018/11/albert-camus-dan-sjahrir/>)
- Jihad Global Nir-Kekerasan (<http://kabarkampus.com/2018/10/jihad-global-nir-kekerasan/>)
- Post Activism Syndrome (<http://kabarkampus.com/2018/10/post-activism-syndrome/>)

## Leave a Reply

Your email address will not be published.

Add your comment

 Name

 Email

 Website

**Post Comment**



(<http://sttpln.ac.id/>)



(<http://kabarkampus.com/2018/09/pastikan-dirimu-hadir-di-main-event-compfest-x-fasilkom-ui-2018/>)



(<http://kabarkampus.com/category/i-tshirt/>)



(<http://kabarkampus.com/2018/09/booking-futsal-di-bandung-lebih-mudah-dengan-futsaloka/>)

*"Inspirasi terbaik adalah tindakan, mulai dari diri sendiri!"*



(<http://kabarkampus.com/>)

(http://kabarkampus.com/category/i-tshirt/)



(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

**iklan Anda di sini**

# TEPAT

←  
(http://kabarkampus.com/2018/09/)

/pastikan-dirimu-hadir-di-main-event-



WWW.KABARKAMPUS.COM  
SEJAK 2011

(http://refillperfume.com/)

compfest-

x-fasilkom-

ui-2018/)

(http://refillperfume.com/)

→ (http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://kabarkampus.com/2018/09/)

/booking-

futsal-

di- (http://refillperfume.com/)

bandung-

lebih-

mudah-

dengan-

futsaloka/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)

(http://refillperfume.com/)



Twitter

(http://www.twitter.com/kabarkampus.com)



(http://kabarkampus.com/)





**RSS**

(<http://kabarkampus.com/feed/>)

Diterbitkan oleh PT CITA INSAN CEMERLANG | Jalan  
Tirtayasa, Bandung (KaKa Cafe) | IKLAN dan MEDIA  
PARTNER : [marketing@kabarkampus.com](mailto:marketing@kabarkampus.com) | ARTIKEL dan  
FOTO : [redaksi@kabarkampus.com](mailto:redaksi@kabarkampus.com) | +62 22 20512187

Modifikasi KabarKampus.com (<http://kabarkampus.com/>)  
Designed by Gabfire (<http://www.gabfirethemes.com/>)



(<http://kabarkampus.com/2018/09/pastikan-dirimu-hadir-di-main-event-compfest-x-fasilkom-ui-2018/>)



(<http://kabarkampus.com/2018/09/booking-futsal-di-bandung-lebih-mudah-dengan-futsaloka/>)



(<http://kabarkampus.com/>)